



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 Juni 2020

Halaman: 1

Tak Sepakat Ada Pembatasan

KOORDINATOR Paguyuban Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY), Karyanto Yudomulyono menyatakan, mewakili PPMAY, menolak kebijakan pembatasan pengunjung Malioboro. Menurutnya, pembatasan pengunjung dapat mempersulit kondisi para pengusaha dan pedagang.

"PPMAY keberatan kalau dikurangi. Kalau dikurangi orang-orang akan takut ke Malioboro. Sekarang rata-rata omzet toko hanya 30 persen dari kondisi sebelum pandemi, kalau dikurangi, ya, ambrol. Toko-toko tambah susah," ungkapnya kepada *Tribun Jogja*, Jumat (19/6).

Karyanto mengungkapkan, para pedagang dan pengusaha selama ini selalu mengikuti peraturan dari pemerintah mengenai kenormalan baru, yaitu menjaga Jalan Malioboro dan Ahmad Yani yang taat protokol kesehatan Covid-19.

Di antaranya dengan selalu menjaga kebersihan dan toko-toko menyediakan tempat cuci tangan dengan *hand sanitizer* atau sabun cuci tangan. Selain itu, senantiasa memakai masker di tengah pandemi

Era Baru Malioboro

Zona Satu:
Hotel Inna Garuda-Malioboro

Zona Dua:
Malioboro-Hotel Mutiara

Zona Tiga:
Halte Trans Jogja 2-Suryaluman

Zona Empat:
Suryaluman-Pabirangan

Zona Lima:
Pabirangan-Trik Nol Kilometer

*Setiap zona dibatasi 500 pengunjung dalam satu waktu.

*Jika ada pengunjung per zona kurang dari 500, maka baru dibolehkan pengunjung lainnya untuk masuk.

*Pengunjung Malioboro sudah mengalami peningkatan dari 100 menjadi 500-600 orang per hari.

Tak Sepakat Ada Pembatasan

• Sambungan Hal 1

Covid-19 ini.

"Saat ini hanya 45 persen toko yang buka, yang lain masih memperhitungkan usahanya apakah sudah bisa buka atau tidak, sebab omzet toko-toko sekarang mulai naik menjadi 30 persen. Jadi masih belum cukup biaya operasionalnya," tutur Karyanto.

"Kami sudah mendorong anggota kami untuk membuka tokonya meskipun hasil usahanya belum cukup memuaskan, tapi kami berkeinginan melayani masyarakat luas," sambungnya.

Karyanto pun mempertanyakan terkait pembatasan pengunjung Malioboro. "Dibatasi 2.500 cara menghitungnya bagaimana? Per hari atau per jam? Ini aneh. Jika ada masuk 10.000 orang, yang 7.500 dihalau keluar? Ambyar," pungkasnya.

Dalam satu hingga dua pekan terakhir, pengunjung kawasan Malioboro berangsur-angsur mengalami peningkatan. Bahkan, sudah terdapat pengunjung dari

luar DIY. "Pengunjung Alhamdulillah sudah ada dari luar, seperti Bandung, dan sebagainya tapi belum banyak," ujar pedagang kaki lima (PKL) di Malioboro, Ilyas atau lebih dikenal Welly.

Pedagang yang juga anggota dari persatuan pelukis, perajin, dan PKL Malioboro-Ahmad Yani (Pamalini) ini mengatakan, saat masa awal Covid-19 dagangannya tidak terjual sama sekali dalam sehari, maka hari-hari belakangan sudah ada 1-2 barang yang terjual.

Pemkot Yogyakarta berencana melakukan pembatasan pengunjung di Malioboro dari yang biasanya 5.000-10.000 pengunjung menjadi hanya 2.500 pengunjung saja untuk mencegah penularan Covid-19 di kawasan Malioboro. Menanggapi hal ini, Welly mengaku tak setuju dengan rencana pembatasan tersebut.

"Tak perlu pembatasan, tapi yang penting pengawasan. Apabila dibatasi nanti orang semakin malas datang. Sekarang saja masalah parkir yang tidak ada, orang (yang datang) sudah terbatas. Malioboro ini kan ikon kita Yogyakarta, nanti semakin lama bangkitnya," ungkap Welly.

Dia menyatakan, petugas keamanan Malioboro atau Jogoboro yang ada saat ini sudah cukup untuk mengingatkan para pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan. "Apalagi ada petugas dari gugus tugas sudah cukup. Tapi kalau dibatasi orang yang masuk, bencana bagi kita. Soalnya di Malioboro kan sekarang belum optimal dibuka, toko saja baru 1-2 yang buka," tutur Welly.

Dia mengaku pernah mengimbau untuk semua toko dan PKL supaya dibuka dengan tujuan mengundang orang datang ke Malioboro. Selain itu, lanjut dia, di kawasan Malioboro saat ini sudah ada petugas yang mengingatkan dengan pengeras suara. "Tidak dibatasi (jumlah pengunjung), tapi yang penting diingatkan setiap saat. Walaupun ramai orang jangan lupakan perintah protokol kesehatan," jelasnya.

"Setiap ada yang berkerumun baik pengunjung atau kami pedagang ada petugas yang mengingatkan. Semakin cepat orang datang ke Malioboro, semakin cepat bangkitnya ekonomi Jogja," sambung Welly. (uti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005